

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang telah dikembangkan dalam dunia keilmuan serta masuk dalam setiap disiplin ilmu. Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan sebuah pengamatan dengan pemikiran yang tetap secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data. Metodologi merupakan cara kerja yang digunakan dalam suatu penelitian melalui beberapa tahap yang telah ditentukan. Dan pemilihan metodologi yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

#### **A. Jenis dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Afifudin dan Saebani (2012:10) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang melaksanakan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, serta transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dan lain-lain. Senada dengan Zulfadrial (2012:3) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu strategi pemecahan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara serta mendalam terhadap objek atau subjek penelitian.

Alasan peneliti memilih jenis metode deskriptif karena metode ini dianggap relevan oleh peneliti untuk mendeskripsikan secara tepat individu, gejala, atau kelompok tertentu serta menjelaskan objek masalah yang ada di dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi mengenai penggunaan dalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yaitu deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.

##### **2. Bentuk penelitian**

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dengan cara mengamati

perilaku atau orang yang menjadi subjek penelitian. Menurut Zuldafrial dan Lahir, (2012:2) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan motivasi. Dan istilah lain penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta dan fenomena di dalam kehidupan secara empiris terjadi pada penutur-penuturnya.

Penelitian kualitatif mempunyai maksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dalam penelitian, baik itu dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan cara yang alamiah juga. Sejalan pendapat tersebut, Moleong (2018:6) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tanda tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode”.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif, karena data deksritif deiksis dalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak berupa kata-kata yang dituturkan dari masyarakat Dusun Keadu. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk deiksis persona bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe, bentuk deiksis tempat dalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dan bentuk deiksis waktu di Dusun Keadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

## **B. Latar Penelitian**

Latar atau tempat penelitian menggambarkan dan menunjukan tentang lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan. Menurut Mashun (2012:137) daerah pengamatan adalah suatu kesatuan wilayah distribusi yang secara

geografis tidak terputus dan secara linguistik memperlihatkan pemakaian isolek yang agak homogen yang dijadikan tempat pengambilan data penggunaan bahasa (secara lisan).

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Paloan Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Desa tersebut terbagi menjadi delapan bagian yaitu Dusun Raden, Dusun Keadu, Dusun Tumahe, Dusun Monco, Dusun Lanso, Dusun Sekaro, Dusun Paloan, Dusun Saango. Peneliti membatasi tempat dan lokasi penelitian yakni hanya di Dusun Keadu Desa Paloan Dusun Keadu RT 03 RW 02 terdiri dari 55 KK. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena dilokasi tersebut masih kental menggunakan bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dan mayoritas masyarakat menggunakan bahasa Dayak Kanayatn sehingga akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian dilokasi tersebut.

### **C. Data Dan Sumber Data**

#### **1. Data penelitian**

Data merupakan bagian yang tidak bisa disingirkan dalam melakukan penelitian karena data adalah modal utama dalam penelitian tersebut. Siswanto (2016:70) menyatakan data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Sedangkan menurut Afifudin dan Saebani, (2012:117) data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini adalah percakapan dari masyarakat yang diucapkan secara langsung yang berupa kata-kata yang mengandung deiksis Persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.

Data dalam penelitian tersebut adalah data deskriptif. Dapat disebut demikian karena data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang mengandung deiksis dan akan dikaji atau ditelaah berdasarkan fokus masalah yaitu deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu, yang dituturkan secara langsung oleh masyarakat dan lingkungan keluarga di

Desa Paloan Dusun Keadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh ada dua sumber data pertama, tuturan dari masyarakat. Kedua, informan. Zulfadrial (2012:157) mengemukakan “sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang atau benda”. Sedangkan menurut Moleong (2019:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Untuk memperoleh data tersebut, diperlukan sekelompok informan atau narasumber yang dapat mewakili masyarakat yang berbahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Menurut Afifudin & Saebani (2012:129-30) menjelaskan bahwa informan yang memberikan informasi suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi perwakilan dari kelompok atau materi tersebut. Dalam istilah lain informan atau narasumber dalam penelitian kualitatif mempunyai kehadiran penting dan merupakan orang-orang dalam latar penelitian yang berperan sebagai sumber untuk memberikan informasi terhadap situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun kriteria untuk informan Menurut Azwardi (2018:168) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usianya 13-65 tahun.
- b. Penutur asli bahasa atau dialek yang diteliti.
- c. Berjenis kelamin pria/wanita.
- d. Seorang remaja, dewasa, orang tua dan memiliki daya ingat yang baik (tidak pikun)
- e. Sehat jasmani dan rohani.
- f. Menetap di daerah tersebut.

Berdasarkan kriteria dukun yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menentukan informan utama adalah sebagai berikut:

- 1) Nama : Abadi
- Umur : 60 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat : Dusun Keadu
- Tokoh Dalam Masyarakat : Sebagai Guru SD
- Bahasa Yang dikuasai : Bahasa Dayak Kanayatn

Bapak Abadi merupakan warga asli masyarakat Dusun Keadu yang bekerja sebagai Guru SD di SD 28 Keadu Jalan Raya Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Lnadak. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh Bapak Abadi adalah bahasa Dayak Kanayatn Dilaek Ahe. Selain informan utama peneliti juga menggunakan informan kedua dalam penelitian ini, informan dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi atau klarifikasi kembali terkait data yang peneliti dapatkan dari masyarakat setempat.

- 2) Nama : Maria Herleta
- Umur : 39 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Dusun Keadu
- Tokoh Dalam Masyarakat : Sebagai Ibu Dusun
- Bahasa Yang dikuasai : Bahasa Dayak Kanayatn

Ibu Maria Herleta merupakan warga asli masyarakat Dusun Keadu. Ibu Maria Herleta adalah istri dari Bapak Kepala Dusun di kampung Keadu, peneliti memilih Ibu Maria Herleta sebagai informan kedua karena jaraknya tempuh nya dekat dengan peneliti, selain itu Ibu Maria dapat memberikan informasi terkait dengan keperluan peneliti dan sebagai Ibu Dusun di kampung yang mewakili serta bersedia untuk diwawancarai secara langsung.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Adanya teknik dan alat pengumpul data yang tepat akan mendapatkan data yang akurat. Ada beberapa macam teknik dan alat pengumpul data, keduanya harus digunakan sesuai dengan penelitian yang diambil, sehingga data menjadi akurat.

##### **1. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam memperoleh data dengan cara sistematis dan standar untuk mencapai data yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data “merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Suatu penelitian memerlukan teknik pengumpul data agar dapat memperlancar penelitian dan teknik yang digunakan harus sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Menurut Moleong (2018:286) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono (2017:306) “wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Hartati (2020:5) “wawancara tidak terstruktur adalah dimana hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti masih dalam garis besarnya saja”. Afifudin & Saebani (2012:132-133) “wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang lebih mendalam dan menjadikan

pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja”. Bentuk pertanyaan dalam wawancara tak terstruktur biasanya tidak disusun terlebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan ciri unik dari responden. Tujuan dari wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan penelitian dan mengumpulkan informasi yang diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika menyimpulkan data. Peneliti melakukan wawancara kepada dua informan yang merupakan penutur Bahasa Dayak Kanayatn Dalek Ahe tersebut.

b. Teknik sadap

Teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara, peneliti, melakukan penyimakan penggunaan bahasa pada masyarakat. Dalam ilmu sosial, teknik ini dapat diajarkan dengan teknik pengamatan dan observasi. Menurut Mashun (2017:91) “metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap” dikatakan demikian, karena dalam praktik penelitian sesungguhnya penyimakan itu dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan. Sebagai teknik dasar dalam penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam.

Teknik simak libat cakap merupakan teknik penyediaan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa dengan penyadapan. Dalam arti peneliti melakukan penyadapan untuk mengumpulkan data dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam dialog dengan informan. Menurut Mashun (2012:92) menyatakan bahwa “teknik simak libat cakap adalah peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan”. Selain itu Azwardi (2018:103) mengatakan bahwa “jika peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, disebut teknik simak libat

cakap”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak libat cakap dimana peneliti menyadap penggunaan bahasa dengan ikut berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memunculkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan simak libat cakap untuk mengumpulkan data dengan cara ikut berpartisipasi dan menyimak serta ikut memancing informan dalam bentuk tuturan mengenai deiksis bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Paloan Dusun Keadu yang melibatkan penutur dan lawan tutur terlibat langsung dalam dialog sehingga secara tidak langsung peneliti terlibat memunculkan data dalam penelitian.

#### c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Satori dan komariah (2017:148-149) menyatakan bahwa “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Menurut Sujarweni (2014:33) studi dokumentasi merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cendramata dan jurnal kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diuraikan bahwa teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang didapatkan lapangan baik berupa gambar maupun catatan harian peneliti. Dokumen yang sudah diperoleh kemudian dianalisis membentuk suatu hasil kajian sistematis dan utuh untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik Studi dokumenter yakni mewawancarai informan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keperluan penulis dikaji



melalui pragmatik deiksis baik deiksis persona, tempat, dan waktu. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengambilan gambar saat wawancara berlangsung di lapangan.

## 2. Alat Pengumpul Data

Menurut Mahmud (2011:165) mengemukakan bahwa “alat pengumpul data adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, alat perekam/ tape recorder, dan dokumen.

### a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan wawancara (Ibrahim 2015:135). Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Afifudin & Saebani, 2012:132).

Jadi pedoman wawancara adalah sebagai alat bagi peneliti melakukan wawancara mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

### b. Alat perekam/*tape recorder*

Alat perekam atau *tape recorder* merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan merekam percakapan informan menggunakan *handphone* sehingga dapat diputar berulang-ulang untuk membuat data. Zulfadrial (2012:117) menyatakan bahwa film, video, tape, video kamera, tape recorder, kamera foto, atau handycame misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data yang digunakan untuk menguji kejujuran hasil penelitian. Alat perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan atau wawancara. Alat perekam suara sebagai bukti dalam laporan penelitian dan sebagai bahan yang digunakan untuk analisis data berikutnya.

c. Dokumen

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen catatan harian peneliti, foto-foto kegiatan wawancara dan keadaan masyarakat serta sumber informasi lainnya yang mempermudah penulis untuk mengumpulkan data. Menurut Eriyanto (2015:67) mengemukakan bahwa “dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah”. Alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni kartu pencatat data. Kartu pencatat data digunakan untuk mempermudah kerja penulis menemukan penggunaan deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil rekaman dialog masyarakat Dusun Keadu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

**E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Menurut Darmadi (2014:295) “triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Dari beberapa jenis triangulasi, salah satu yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:274) “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang

ditelah di peroleh melalui beberapa sumber”. Sementara itu menurut Moleong (2019:330) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Cara triangulasi ini yaitu dengan 1) membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun cara pengujian triangulasi sumber yang peneliti lakukan *pertama*, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, peneliti membandingkan data penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan dari para informan. *Ketiga*, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan keadaan sehari-hari diluar penelitian.

## 2. Triangulasi Teori

Selanjutnya bagian akhir yang akan dilakukan adalah informasi yang sudah didapatkan dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias individual atau temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Menurut Moleong (2019:330) mengemukakan bahwa triangulasi dengan teori berarti berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Sedangkan menurut Kalimah & Fadilah (2017:31) mengemukakan bahwa triangulasi teori “yaitu informasi yang sudah didapatkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias meningkatkan pemahaman peneliti dengan menggali pengetahuan teoritik secara mendalam dari hasil analisa data yang diperoleh”. triangulasi teori dilakukan peneliti dengan menggunakan

perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Menurut Patton (Moleong, 2017:331) mengemukakan bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding. Alasan peneliti memilih triangulasi teori karena dengan memanfaatkan lebih dari satu teori dapat membantu peneliti dalam mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan pemaparan di atas maka triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Dari kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap, dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

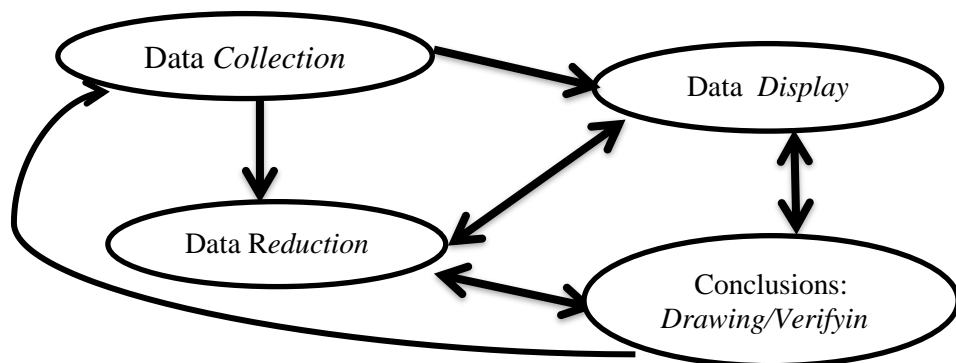
#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu dalam proses belajar mengajar teknik harus konsisten dengan metode. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan secara keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan. Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menguraikan permasalahan yang menyeluruh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, (2017:248) “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Afifuddin, (2012:145) menyatakan bahwa

analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Sugiyono, (2015:336) menyatakan analisis data kualitatif adalah suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *ground*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Gambar. Komponen dalam analisis data *Interactive Model* (Sugiyono, 2015:338).

#### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:308) . data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif , proses pengumpulan data mulai dari lapangan dalam upaya membangun dan mencari data sebanyak-banyaknya setelah itu dilanjutkan dengan menemui

informan untuk mendapatkan informasi atau kebenaran terkait tentang bahasa yang dituturkan sehingga dapat mengetahui penggunaan deiksis dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa alat rekam, pedoman wawancara dan kamera.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka dikelompokkan sesuai dengan permasalahan fokus penelitian secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang terdapat dalam Deiksis bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yaitu deiksis persona, deiksis tempat dan Waktu Karena datanya cukup banyak, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono, (2015:339) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari temanya dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman (sugiyono 2017: 341) mengemukakan bahwa "dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memecahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut". data yang sudah dipilih yaitu data berupa tuturan yang berhubungan dengan fokus penelitian tersebut dan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan cara. Pertama, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. Kedua, fokus penelitian pertama yang akan disajikan dengan membuat dan menguraikan bentuk-bentuk deiksis sesuai urutannya.

#### d. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, yang terakhir peneliti menarik kesimpulan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:345) memaparkan bahwa “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan yaitu pada tahap verifikasi apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid. Maka penarikan simpulan ini adalah berupa hasil pemaparan beberapa data dari Deiksis dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yang terkait dengan deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.